

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menurut Sukarno (dalam Wisudawati dan Sulistyowati 2014, hlm. 23) menjelaskan bahwa IPA dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada di alam ini. IPA merupakan ilmu yang membahas tentang fakta serta keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Belajar IPA disekolah dasar diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari alam sekitar. Oleh karenanya dengan pembelajaran IPA diharapkan dapat memberikan pengetahuan kognitif kepada siswa, yang merupakan tujuan dari pembelajaran. serta yang nantinya dari pengetahuan kognitif itu seorang siswa bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan UU No 2 Tahun 1989 tentang Sistem pendidikan Nasional (dalam Yusnandar 2013, hlm. 39) tujuan pendidikan nasional (Indonesia) adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Namun dari hasil observasi yang telah dilakukan di SD. Pada kenyataannya guru masih kesulitan untuk mengaktifkan siswa dalam mengajar IPA, sehingga proses pembelajaran belum memenuhi standar atau tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini mengakibatkan kualitas pembelajaran masih rendah yang ditandai rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa bisa disebabkan oleh model pembelajaran yang diterapkan seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA kurang tepat dengan

materi yang dipelajari. Selama ini proses belajar mengajar IPA, siswa hanya dituntut mendengarkan teori yang diberikan atau metode ceramah, tanpa mementingkan hasil belajar siswa nantinya. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk kreatif dan inovatif didalam proses mengajar, bukan menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan pembelajaran IPA tidak berkembang. Melainkan seorang guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan disekolah dasar, sehingga tujuan yang diharapkan pada proses belajar dan pembelajaran bisa tercapai. suatu model pembelajaran IPA yang baik akan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran bahkan bisa mempengaruhi hasil belajar siswa yang baik pula.

Dari permasalahan tersebut dalam mengajar dibutuhkan suatu proses mengajar yang kreatif dan inovatif sebagaimana yang telah dijelaskan diatas. Sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan, yang nantinya bisa memecahkan rendahnya hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk strategi mengajar yang inovatif.

Menurut Shoimin, A. (2014, hlm. 208) think pair share adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain.

Pembelajaran *Think Pair Share* mempunyai beberapa komponen yaitu Think (berpikir), Pair (berpasangan), Share (berbagi). Dari komponen-komponen *Think-Pair-Share* tersebut dapat digunakan sebagai strategi mengajar. oleh karena itu, berdasarkan permasalahan di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Gaya Magnet di Kelas V Sekolah Dasar”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Lialang pada konsep gaya magnet setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan pembelajaran konvensional ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Lialang pada konsep gaya magnet setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan pembelajaran konvensional ?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis yang artinya akan bermanfaat bagi penelitian dan keilmuan, sedangkan manfaat praktis dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dan siswa. Adapun manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka penyusunan teori terutama untuk penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini dapat menjadi acuan model pembelajaran yang diterapkan dikelas.
- b. Bagi siswa, model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian dapat memberikan informasi mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar siswa pada konsep gaya magnet dalam pembelajaran IPA kelas V. Adapun yang menjadi objek penelitian ini siswa kelas V SD Negeri Lialang yang berada di kecamatan Taktakan-Serang. SD Lialang tersebut memiliki dua kelas V, yang nantinya dua kelas tersebut akan dijadikan kelas eksperimen yang diberikannya *treatment* (Model kooperatif tipe *think pair share*) dan kelas kontrol sebagai kelas untuk membandingkannya. Penelitian ini dimulai pada awal bulan mei di SD Negeri Lialang.

Dilakukannya penelitian ini dikarenakan dari hasil pengamatan selama ppl hasil belajar siswa cukup rendah. Sehingga peneliti memunculkan ide menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk mengetahui apakah ada pengaruh terhadap hasil belajar siswa nantinya.

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan (*pretes*, *treatment* 1 s/d 4 dan *postes*) pada tahap *pretes* peneliti bermaksud untuk mengetahui kemampuan atau hasil belajar siswa kelas V sebelum diberikannya *treatment* 1 s/d 4. Dan pada tahap *postes* akan mendapatkan hasil belajar siswa setelah melakukan beberapa *treatment*.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share

Shoimin, A. (2014, hlm. 208) menjelaskan bahwa *think pair share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain. Pembelajaran model kooperatif tipe TPS merupakan pembelajaran yang menerapkan keaktifan siswa pada gabungan pembelajaran individu dan kelompok. Dimana dalam pembelajaran ini siswa untuk berpikir memecahkan masalah sendiri terlebih dulu. Tapi setelah itu siswa

diberikan kesempatan mendiskusikan pada pasangan kelompok untuk menyatukan jawaban mereka masing-masing menjadi sebuah jawaban yang utuh. Dan diakhir mereka berbagi kepada teman kelas.

2. Model Pembelajaran Konvensional

Menurut Uno dan Mohamad (2015, hlm. 99) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran melalui ceramah adalah metode yang menghendaki siswa harus mendapat informasi yang sama dalam jumlah siswa yang banyak.

Dan menurut Rahayu, N.S. (2013, hlm. 55) dalam pembelajaran konvensional, kegiatan proses belajar mengajar didominasi oleh guru dan siswa hanya pasif.

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang umum dilakukan seorang guru, yang sama halnya dengan menggunakan metode ceramah. Pembelajaran konvensional ini dari awal proses belajar sampai diakhir pembelajaran siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan guru, tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

3. Hasil Belajar Siswa

Menurut Sudjana, N. (2011, hlm. 31) dalam proses belajar-mengajar di sekolah saat ini, tipe hasil belajar kognitif lebih dominan jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar bidang afektif dan psikomotoris. Hasil belajar merupakan perubahan/kemampuan yang ada pada diri siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik setelah pelaksanaan pembelajaran. Pada ranah kognitif terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pengetahuan, pemahaman dan penerapan. Ranaf afektif merupakan sikap dan nilai dan memiliki beberapa kategori antara lain: a) Receiving/attending, menerima rangsangan dari luar yang berupa masalah. b) Responding atau jawaban, reaksi terhadap rangsangan dari luar. c)

valuing, berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap masalah tadi. d) Organisasi, pengembangan dari nilai. e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, semua sistem nilai yang telah dimiliki yang mempengaruhi sikapnya. Dan yang terakhir ranah psikomotoris merupakan suatu keterampilan.



Nanang Setiawan, 2016

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP GAYA MAGNET DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu